

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan wadah untuk membangun karakter dan nilai suatu bangsa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan bangsa yang baik pula. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, dan bermartabat sehingga dapat memajukan dan mensejahterahkan negara. Hal ini sesuai dengan pengertian Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan menurut Syafaruddin dkk, bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²

Salah satu lembaga untuk memperoleh pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu. Bagi Remaja, Sekolah tidak hanya tempat untuk memperoleh ilmu, melainkan sebagai sarana untuk perkembangan dan kematangan emosi serta nilai dan moral. Masa remaja merupakan masa transisi yang mengalami perubahan fisik dan kognitif yang signifikan tahap perkembangan ini terjadi pada usia 11 - 18 tahun, mulai memiliki tantangan, keistimewaan, dan harapan, tahapan menuju kemandirian secara sosial, membentuk identitas, memiliki kemampuan, dan mengalami

¹Prayitno,dkk.(2014).*Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*.Padang :UNP Press, h.52

²Syafaruddin.(2016) dkk. *Sosiologi Pendidikan*.Medan : Perdana Publishing, h. 50

kesulitan mengelola emosi dan perilaku. Berbagai masalah psikososial dialami pada usia remaja seperti bersikap kasar, prestasi menurun, perilaku mengganggu, antisosial, depresi, ansietas dan bermusuhan. Selain itu remaja juga berisiko terhadap pengangguran, perilaku agresif dan kriminalitas.³ Dari berbagai masalah yang dialami remaja tersebut yang akan peneliti angkat untuk diteliti adalah masalah perilaku agresif.

Perilaku agresif menurut Moore dan Fine, merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Perilaku agresif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya merasa kurang diperhatikan, tertekan, pergaulan yang negatif, tempramen, Pola Asuh Orangtua dan efek dari tayangan kekerasan di media masa. Dampak dari perilaku agresif dapat dilihat dari dampak pelaku dan korban. Dampak dari pelaku, misalnya pelaku akan dijauhi dan tidak disenangi oleh orang lain. Sedangkan dampak dari korban, misalnya timbulnya sakit fisik dan psikis serta kerugian akibat perilaku agresif tersebut.

Remaja yang memiliki pola asuh yang kurang baik dirumah juga sering menunjukkan perilaku yang menyimpang di sekolah. Perilaku menyimpang tersebut dapat berupa melawan guru di sekolah, suka mengganggu teman-teman di kelas, membuat keributan, mencuri, merasa paling berkuasa di kelas, tempramental sebagai akibatnya remaja akan cenderung berperilaku Agresif. Meningkatnya perilaku agresif akan mempengaruhi kemajuan dan prestasi belajar di sekolah.

Mengingat permasalahan agresivitas merupakan perilaku yang dapat merugikan orang lain baik pribadi maupun kelompok maka diperlukan suatu bantuan yang dapat menangani permasalahan secara kelompok, yaitu perlunya Guru Bimbingan Sekolah (BK) untuk memberikan Layanan Konseling Kelompok yang dimaksudkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi perilaku agresif siswa.

³Yulvi Hardoni.(2019).Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Menengah
Kejuruan : *Jurnal Keperawatan Jiwa*,7(03),258.

Konseling Kelompok adalah suatu layanan Bimbingan Konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.⁴

Menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman siswa atau masing-masing individu sehingga siswa dapat mengatasi masalah. Pelaksanaan konseling kelompok dilakukan secara bersamaan dalam satu kelompok yang membahas topik permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan peserta didik, baik permasalahan pribadi sosial, belajar maupun karir⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan konseling kelompok dalam mengatasi perilaku Agresif adalah karena melalui kegiatan konseling kelompok dapat merangsang seseorang untuk mengungkapkan perasaan yang tidak dapat dilakukan pada waktu bertemu dengan konselor dalam suasana tatap muka secara individual, selain itu memberikan pembelajaran sekaligus mengetahui sebab akibat perilaku agresif mengapa siswa melakukan hal-hal yang termasuk perilaku agresif. Melalui Dinamika kelompok yang muncul di dalam konseling kelompok, akan menciptakan Suasana kekeluargaan yang diharapkan dapat membuka pola pikir peserta didik yang awalnya sering berperilaku agresif dan penuh keikhlasan merubah perilaku agresif tersebut di sekolah maupun luar sekolah. Melalui konseling kelompok memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan diri pribadi. Dengan terungkapnya sebab akibat perilaku agresif para anggota kelompok

⁴ Prayitno. (2008). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta ; Ghalia Indonesia, h.63

⁵ Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Balai Pustaka, h.63

akan memberikan saran dan solusi kepada siswa yang bermasalah tersebut sehingga akan menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk merubah perilaku Agresif. Berdasarkan observasi awal dengan guru BK dan Wali kelas bahwa di kelas XII SMA Muhammadiyah 1 Medan didapatkan beberapa siswa melakukan perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Solusi Mengatasi Perilaku Agresif di SMA Muhammadiyah 1 Medan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang disebutkan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok ?
2. Bagaimana Perilaku Agresif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Medan Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok ?
3. Apakah terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif di SMA Muhammadiyah 1 Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Perilaku Agresif di SMA Muhammadiyah 1 Medan Sebelum diberikan Layanan Konseling Kelompok.
2. Untuk Mengetahui Perilaku Agresif di SMA Muhammadiyah 1 Medan Setelah diberikan Layanan Konseling Kelompok.
3. Untuk Mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif di SMA Muhammadiyah 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat yang sifatnya teoritis dan manfaat yang sifatnya praktis, secara terinci manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang berarti mengenai pengaruh layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif siswa.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya mengenai studi layanan konseling kelompok terhadap solusi mengatasi perilaku agresif

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan gambaran umum, informasi serta masukan untuk mengarahkan guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan BK pada siswa yang mengalami masalah perilaku agresif.
 - b. Bagi Peneliti, dapat Menambah pengetahuan tentang bagaimana gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sehingga dapat mempersiapkan diri untuk menjadi guru Bimbingan Konseling yang profesional.
 - c. Bagi Siswa, agar memiliki perilaku yang lebih baik sehingga dapat diterima di lingkungannya, khususnya di lingkungan sekolah.
 - d. Bagi Guru Bimbingan Sekolah, agar lebih memahami kondisi siswa dan dapat menerapkan bimbingan/layanan sesuai dengan kebutuhan siswa
- SMA Muhammadiyah 1 Medan